

**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEJ YANG DIAUDIT OLEH
KANTOR AKUNTAN PUBLIK BERSKALA BESAR DAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK BERSKALA KECIL**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna
Memperoleh Derajat Sarjana S-2 Magister Manajemen
Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro**

Disusun oleh :

**DONNY ARLANDA ANDROMEDA
NIM. C4A006161**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
S E M A R A N G
2 0 0 8**



Sertifikasi

Saya, Donny Arlanda Andromeda yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program magister manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya.

Donny Arlanda Andromeda

Juli 2008

PENGESAHAN TESIS

ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ YANG DIAUDIT OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK BERSKALA BESAR DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK BERSKALA KECIL

Yang disusun oleh Donny Arlanda Andromeda, NIM. C4A006161
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Juli 2008
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

(Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, MM.)

(Dra. Zulaikha, Msi. Akt.)

Semarang, 31 Juli 2008
Universitas Diponegoro
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program

(Prof. Dr. Augusty Ferdinand, MBA.)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *“Barangsiapa berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”*
(H. R. Muslim)

- *“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.*
(Q.S. Al-Baqarah: 153)

Kupersembahkan kepada :

1. Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya.
2. Bapakku H. Heru Supramono, SE., Akt., MM. dan Ibundaku Nurwidyastuti, SE serta adikku Donna Menina Della Maryanne, SE. tercinta.
3. Almamaterku tercinta

ABSTRACT

This research aim was to analyzing earning management effect concerning *return* of share for *go public* manufacture company at Jakarta Bursary Effect which audited by both large scale and small-scale accountant company and to analyze differential between *return* of BEJ which audited by both large scale and small-scale accountant company.

These research sampling about 59 manufacture companies which *go public* at Jakarta Bursary Effect, by pooling data method (2004 – 2006), therefore sampling amount (n) = 177. Data collection used *purposive sampling* method that is data takes by required criteria.

Research results that obtained partially (individual) not contained significant influence of earning management to share return, both company which audited by Large or Small KAP. This matter indicated that both large and small of earning management executed by company management party have not significant influence to increment of company share return. In Chow Test get the F value about 12,10 much larger than table F of significance standard 5 % about 7,88 therefore there were the differential significant result of share *return* which audited by both Large or Small KAP. Preference of earning management action (accrual discretionary level) at company which audited by Large KAP about 0,0031 while profit management action (accrual discretionary level) at company which audited by Small KAP about 0,0049 its shows that company which audited by Large KAP was smaller to executed earning management that company which audited by Small KAP.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil dan untuk menganalisis perbedaan antara *return* pada perusahaan di BEJ yang diaudit oleh Kantor Akuntan Berskala Besar dan Kantor Akuntan Berskala Kecil.

Sampel penelitian ini sebanyak 59 perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Jakarta, dengan metode pooling data (tahun 2004 - 2006), sehingga jumlah sampel (n) = 177. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.

Hasil penelitian bahwa secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang signifikan Manajemen Laba terhadap Return Saham, baik perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar maupun KAP Kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kenaikan return saham perusahaan. Pada uji Chow Test diperoleh nilai F hitung sebesar 12,10 lebih besar dibandingkan F tabel taraf signifikansi 5% sebesar 7,88 sehingga diperoleh hasil ada perbedaan yang signifikan *return* saham yang diaudit oleh KAP Besar dan KAP Kecil. Kecenderungan tindakan manajemen laba (rata-rata nilai diskresioner akrual) pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar sebesar 0,0031 sedangkan tindakan manajemen laba (rata-rata nilai diskresioner akrual) pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil sebesar 0,0049 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar lebih kecil kecenderungan melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Thesis ini. Judul yang diangkat dalam Thesis ini yaitu : "ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ YANG DIAUDIT OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK BERSKALA BESAR DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK BERSKALA KECIL".

Adapun maksud penyusunan Thesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar pasca sarjana (S2) Magister Management Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari selama proses penyusunan Thesis ini telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan baik secara moril dan materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1 Bapak Prof. Dr. Augusty Ferdinand, MBA., selaku Ketua Program Magister Management Universitas Diponegoro Semarang.
- 2 Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, MM. sebagai dosen pembimbing utama dan Ibu Dra. Zulaikha, Msi. Akt. sebagai dosen pembimbing pembantu yang senantiasa sabar dan penuh keikhlasan memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian Thesis ini.
- 3 Bapak Prof. Dr. H. Arifin Sabeni, MCom. Hons, Akt. Sebagai Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

- 4 Bapak dan Ibu Dosen Program Magister Management Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan berbagai fasilitas bantuan dalam penulisan Thesis ini dan selama masa kuliah.
- 5 Bapakku H. Heru Supramono, SE., Akt., MM. dan Ibundaku Nurwidyastuti, SE. serta adikku Donna Menina Della Maryanne, SE. tercinta, terima kasih atas semua yang telah diberikan baik moril maupun materiil yang tak terhingga nilainya sampai dengan studi ini selesai.
- 6 Teman-teman Magister Management Universitas Diponegoro Semarang tahun 2006 (angkatan 27 sore) atas kebersamaan, bantuan dan dorongannya.
- 7 Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan ikhlas memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan Thesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Thesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan Thesis ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN THESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.4. Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN	
2.1. Telaah Pustaka	12
2.1.1. Laba.....	12
2.1.2. Konsep AkruaI	12
2.1.3. Manajemen Laba dalam Teori Akuntansi Positif.....	14
2.1.4. Pola Manajemen Laba.....	17
2.1.5. <i>Return</i> Saham.....	18
2.1.6. Manajemen Laba dan <i>Return</i> Saham	19

2.1.7. Kualitas Auditor dan Manajemen Laba	20
2.2. Penelitian Terdahulu	22
2.3. Kerangka Pemikiran	27
2.4. Pengembangan Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Sumber Data	34
3.2. Populasi dan Sampel	34
3.3. Definisi Operasional Variabel	35
3.4. Metode Pengumpulan Data	38
3.5. Teknik Analisis Data	39
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN	
4.1. Data Penelitian	46
4.2. Pengujian Hipotesis Pertama : Pengaruh Manajemen laba terhadap <i>Return</i> Saham	46
4.3. Pengujian Hipotesis Kedua : Perbedaan <i>Return</i> saham pada perusahaan <i>go public</i> yang diaudit oleh Kantor Akuntan Berskala Besar dan Kantor Akuntan Berskala Kecil	67
4.4. Pembahasan	69
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN	
5.1. Simpulan	71
5.2. Implikasi Kebijakan	72
5.3. Keterbatasan Penelitian	73
5.4. Agenda Penelitian Mendatang	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif (KAP Besar).....	47
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov Smirnov (KAP Besar)	48
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi (KAP Besar)	53
Tabel 4.4	Output Koefisien Determinasi (KAP Besar).....	54
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif (KAP Kecil)	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov Smirnov (KAP Kecil)	56
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi (KAP Kecil).....	58
Tabel 4.8	Output Koefisien Determinasi (KAP Kecil)	60
Tabel 4.9	Statistik Deskriptif (Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil).....	62
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov Smirnov(Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil)	63
Tabel 4.11	Uji Autokorelasi (Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil)	65
Tabel 4.12	Output Koefisien Determinasi (Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil).....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot (KAP Besar)	49
Gambar 4.2 Grafik Scatter Plot (KAP Besar)	50
Gambar 4.3 Pengujian Autokorelasi (KAP Besar)	52
Gambar 4.4 Kurva Uji t antara Manajemen Laba terhadap <i>Return</i> Saham (KAP Besar)	54
Gambar 4.5 Grafik Normal P-Plot (KAP Kecil)	57
Gambar 4.6 Grafik Scatter Plot (KAP Kecil)	57
Gambar 4.7 Pengujian Autokorelasi (KAP Kecil)	59
Gambar 4.8 Kurva Uji t antara Manajemen Laba terhadap <i>Return</i> Saham (KAP Kecil)	61
Gambar 4.9 Grafik Normal P-Plot (Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil)	63
Gambar 4.10 Grafik Scatter Plot (Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil)	64
Gambar 4.11 Pengujian Autokorelasi (Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil)	65
Gambar 4.12 Kurva Uji t antara Manajemen Laba terhadap <i>Return</i> Saham (KAP Kecil) (Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil)	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian	77
Lampiran 2 Input Data KAP Kecil	93
Lampiran 3 Statistik Deskriptif Pada KAP Kecil	97
Lampiran 4 Uji Normalitas Pada KAP Kecil	98
Lampiran 5 Regresi Linier Pada KAP Kecil	99
Lampiran 6 Input Data KAP Besar	103
Lampiran 7 Statistik Deskriptif Pada KAP Kecil	104
Lampiran 8 Uji Normalitas Pada KAP Kecil	105
Lampiran 9 Regresi Linier Pada KAP Kecil	106
Lampiran 10 Input Data Gabungan	110
Lampiran 11 Statistik Deskriptif Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil	115
Lampiran 12 Uji Normalitas Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil.....	116
Lampiran 13 Regresi Linier Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil.....	117
Lampiran 14 Curriculum Vitae.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari kondisi suatu perusahaan karena di dalamnya memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan, dimana salah satu parameter dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Apabila laporan keuangan mampu menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang dipergunakan oleh investor, maka investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan investasi, yaitu membeli atau menjual atau tetap mempertahankan sahamnya.

Manajemen menyadari bahwa laba memperoleh perhatian besar dari para pemakai laporan keuangan, sehingga seorang manajer akan berusaha untuk menyajikan labanya sebaik mungkin yang dapat menunjukkan bahwa entitas yang dikelolanya terlihat sehat secara finansial. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanipulasi laba yang dilaporkan. Manipulasi laba tersebut yang dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*) yang didefinisikan sebagai usaha pihak manajer yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang

menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan manajer (Meutia, 2004: 334).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (atau perusahaannya sendiri). Peluang untuk mencapai laba tersebut timbul karena metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda dan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektivitas dalam menyusun estimasi (Worthy, 1984 dalam Saputro dan Setiawati, 2004). Isu bagaimana pasar modal memproses informasi akuntansi, terutama laba dan komponennya, merupakan hal yang penting bagi partisipan pasar modal. Subramanyam (1996) dalam Ardiati (2005) menemukan bahwa diskresioner total akrual (*discretionary accruals*) berhubungan dengan harga saham, laba yang akan datang dan aliran kas dan menyimpulkan bahwa manajer memilih akrual untuk meningkatkan keinformatifan (*informativeness*) laba akuntansi. Di samping itu, akrual memungkinkan manajer mengkomunikasikan informasi privat mereka dan oleh karena itu meningkatkan kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomis perusahaan.

Peran akrual sebagai ukuran ringkas kinerja perusahaan menjadi pertanyaan penting dalam riset akuntansi. Laba akrual dipandang sebagai ukuran kinerja perusahaan yang lebih superior daripada aliran kas karena

akrual mengurangi masalah waktu dan ketidakcocokan (*mismatching*) yang melekat dalam pengukuran aliran kas. Walaupun demikian, karena adanya fleksibilitas yang ditetapkan oleh GAAP, akuntansi akrual menjadi obyek kebijakan manajerial. Kebijakan manajerial dapat meningkatkan keinformatifan laba dengan memberikan informasi khusus. Di samping itu, adanya ketidaksepakatan antara manajer dan pemegang saham mendorong manajer untuk menggunakan fleksibilitas yang diberikan untuk mengukur laba secara oportunistik yang menyebabkan distorsi atas laba yang dilaporkan (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Ardiati, 2005).

Menurut Robert Ang (1997: 97) konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Para pemodal tentunya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diinginkan dengan harapan untuk mendapatkan kembali investasi yang sesuai. *Return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak ada hasilnya. Jadi jelas, setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manajer mempunyai dorongan untuk mengatur laba untuk memaksimalkan kesejahteraan perusahaan. Dorongan ini tercipta oleh

kontrak yang secara eksplisit maupun implisit didasarkan pada laba yang dilaporkan dan berbagai macam situasi dimana laba yang dilaporkan mempunyai peran penting. Sebagian besar penelitian antara lain dilakukan oleh Subramanyam (1996) dan Krishnan (2002) mengenai manajemen laba memfokuskan pada dorongan ini dan mengasumsikan bahwa kemampuan manajemen untuk membuat penyesuaian akuntansi untuk alasan oportunistik sama antar perusahaan. Namun yang terjadi tidak seperti asumsi tersebut. Faktor-faktor yang membedakan antar perusahaan dan membatasi kemampuan manajemen untuk mengatur laba meliputi struktur *internal governance* perusahaan dan keputusan akuntansi tahun sebelumnya yang dibuat oleh perusahaan yang membatasi pilihan-pilihan akuntansi mendatang (Dechow, 1995 dalam Ardiati, 2005).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris apakah pengaruh diskresioner total akrual terhadap *return* saham lebih besar untuk perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil sehingga dapat diketahui kualitas audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan manajemen laba yang dilakukannya (Ardiati, 2005).

Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiati (2005) dengan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar mempunyai nilai rata-rata aliran kas operasi, profitabilitas, size dan

leverage lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar. Dari hasil uji beda statistik diperoleh ada perbedaan untuk variabel size dan leverage namun tidak ada perbedaan untuk variabel profitabilitas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap *return* pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Berskala Besar. Pasar menganggap bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *return* pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mediastuty dan Machfoedz (2003) dengan obyek penelitian yaitu perusahaan yang go publik yang bukan termasuk kelompok perbankan dan asuransi dengan periode penelitian tahun 1995 – 2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berhubungan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif dengan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Meutia (2004) yang menguji hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba, sekaligus melihat pengaruh independensi yang diukur dengan non audit services dan masa jabatan auditor terhadap hubungan antara keduanya. Penelitian ini

menemukan bahwa semakin tinggi kualitas audit akan semakin rendah *absolute discretionary accruals* yang terjadi di suatu perusahaan. Berkaitan dengan pengaruh *non audit services* ditemukan bahwa non audit service memberi pengaruh antara kualitas audit dengan manajemen laba melalui meningkatnya *absolute discretionary accruals* pada tahun perusahaan yang menerima audit services. Selain itu, berkaitan dengan masa jabatan auditor, hasil temuan ini mendukung pendapat yang menyatakan bahwa semakin tinggi masa jabatan auditor akan lebih meningkatkan kualitas audit karena memberikan kesempatan pada auditor untuk lebih mengenali transaksi kliennya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia dan Utama (2005) dengan hasil pengujian yang dilakukannya ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan secara konsisten mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap besarnya pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan dilakukannya pengelolaan laba perusahaan. Selain itu, rata-rata pengelolaan laba pada perusahaan dengan kepemilikan saham yang tinggi dan bukan perusahaan konglomerasi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan rata-rata pengelolaan laba pada perusahaan lain.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Gideon (2005) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh mekanisme *corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan

komposisi dewan komisaris secara bersama-sama terhadap manajemen laba, teruji dengan tingkat pengaruhnya lemah. Mekanisme kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap manajemen laba yang cukup kuat. Pengaruh mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba secara bersama-sama terhadap kualitas laba, teruji dengan tingkat pengaruh yang cukup kuat. Kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang lemah. Kepemilikan manajerial memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang lemah. Komposisi dewan komisaris memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang lemah. Dan manajemen laba memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang sangat lemah.

Penelitian yang dilakukan Widanarni Pudjiastuti dan Aida Ainul Mardiyah (2006) dengan hasil penelitian diperoleh bahwa kualitas laba perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan Aloysia Yanti Ardiati (2005) diperoleh hasil yaitu manajemen laba berpengaruh positif terhadap *return* pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim, Meiden dan Tobing (2005) dengan hasil bahwa *return* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia dan Utama (2005) diperoleh bahwa rata-rata pengelolaan laba (manajemen laba) pada perusahaan dengan kepemilikan tinggi dan bukan perusahaan konglomerasi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan rata-rata

pengelolaan laba (manajemen laba) pada perusahaan lain. Sedangkan hasil penelitian diperoleh Pudjiastuti dan Mardiyah (2006) belum mampu membuktikan bahwa kualitas laba perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

Dari hasil-hasil penelitian di atas diperoleh adanya perbedaan hasil penelitian (*gap research*) yang dilakukan oleh para peneliti. Hal ini akan mengkaji ulang (replikasi) penelitian ini dengan memperbarui periode penelitian mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil. Dengan dasar tersebut maka penelitian ini diberi judul "ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ YANG DIAUDIT OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK BERSKALA BESAR DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK BERSKALA KECIL".

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan yaitu ditemukannya *research gap* yang menjelaskan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap *return* perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan Ardiati (2005) dengan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap return pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor

Akuntan Publik Berskala Besar. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gideon (2005) diperoleh bahwa manajemen laba dalam memberikan respon kepada pasar atas informasi laba yang dilaporkan perusahaan kurang kuat dan tidak signifikan. Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta bagi yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil ?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara *return* pada perusahaan di BEJ yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil.
- b. Untuk menganalisis perbedaan antara *return* pada perusahaan di BEJ yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi di Bursa Efek Jakarta.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta dalam pemilihan KAP untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta.
- c. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

Bab ini akan mengurai tentang telaah pustaka yang mendasari pembahasan secara mendetail, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

Bab ini mengurai pokok permasalahan yang terdiri dari analisis data serta pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pasar modal.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Laba

Menurut Chariri dan Ghozali (2003) pengertian laba yang dianut struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. *Earning* disebut juga sebagai konsep laba periode. Konsep laba periode dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan laba perusahaan lain pada industri yang sama. Yang termasuk elemen laba pada konsep laba periode adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan.

2.1.2 Konsep Akruwal

Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 6 paragraf 139 menyatakan bahwa akuntansi akrual menekankan pada catatan pengaruh keuangan terhadap kesatuan transaksi dan kejadian lain dan keadaan yang mempunyai konsekuensi kas untuk kesatuan dalam periode kejadian atau transaksi tersebut dan keadaan yang terjadi daripada

hanya dalam periode kas yang diterima atau dibayar oleh kesatuan tersebut.

Dalam akuntansi dikenal istilah basis akrual dan basis kas. Basis akrual digunakan untuk menentukan penghasilan pada saat diperoleh dan untuk mengakui beban yang sepadan dengan penghasilan pada saat diperoleh dan untuk mengakui beban yang sepadan dengan penghasilan pada periode yang sama, tanpa memperhatikan waktu penerimaan kas dari penghasilan bersangkutan. Basis kas digunakan untuk mengakui pendapatan dan beban atas dasar kas tunai yang diterima.

Konsep akrual digunakan untuk memenuhi konsep dasar akuntansi *matching*. Menurut konsep ini, pengakuan beban dan pendapatan harus diakui sesuai dengan hak yang diukur dalam satu periode akuntansi tidak mempertimbangkan adanya penerimaan kas tunai. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi kalau kenaikan manfaat ekonomi di masa depan berkaitan dengan peningkatan aktiva (kekayaan) atau penurunan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi dilakukan kalau penurunan manfaat ekonomi di masa mendatang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva. Oleh karena itu pengakuan pendapatan dan beban menurut standar akuntansi yang diterima oleh umum menggunakan konsep akrual.

Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba (*earnings*) yang diinginkan. Standar Akuntansi Keuangan juga memberikan keleluasaan kepada manajer untuk memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan secara umum diteliti melalui penggunaan akrual. Jumlah akrual yang tercermin dalam penghitungan laba terdiri dari *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Non discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan dan *discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang berasal dari *earnings management* yang dilakukan manajer (Halim, Meiden dan Tobing, 2005)

2.1.3 Manajemen Laba dalam Teori Akuntansi Positif

Konsep *Earning Management* dapat dimulai dari pendekatan agensi dan *signalling theory*. Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik *earning management* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan prinsipal (pemilik) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Teori sinyal (*signalling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Penyampaian laporan

keuangan dapat dianggap sinyal apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditor dan investor.

Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kepentingannya. Tiga hipotesis teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*) yang dirumuskan oleh Watts dan Zimmerman (1990) dalam Ardiati (2005) dapat dijadikan dasar pemahaman dalam tindakan *earning management* adalah :

a. Hipotesis program bonus (*The Bonus Plan Hypothesis*)

Penelitian Healy (1985) dalam Naim dan Hartono (1996) membuktikan bahwa kompensasi yang didasarkan atas data akuntansi merupakan insentif bagi manajer untuk memilih prosedur dan metode akuntansi yang dapat memaksimalkan besarnya bonus yang akan diperoleh. Laba suatu periode akuntansi yang lebih rendah dari target laba merupakan insentif bagi manajer untuk mengurangi laba yang dilaporkan dalam suatu periode tersebut dan mentransfer laba ke periode berikutnya.

b. Hipotesis perjanjian utang (*The Debt Covenant Hypothesis*)

Salah satu persyaratan dalam pemberian kredit seringkali mencakup kesediaan debitur untuk mempertahankan tingkat rasio modal kerja minimal, rasio *debt to equity* minimal, maksimum pemberian deviden ke pemegang saham atau batasan lain yang umumnya dikaitkan dengan data akuntansi. Pelanggaran terhadap batasan-batasan yang termuat dalam kontrak kredit ini merupakan hal yang menakutkan bagi manajemen. Oleh karena itu, kondisi keuangan yang menyebabkan perusahaan berada dalam posisi nyaris melanggar perjanjian kredit dapat menjadi insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka meminimalkan probabilitas pelanggaran perjanjian kredit.

c. Hipotesis Politis (*The Political Cost Hypothesis*)

Fluktuasi yang besar dalam laba mungkin menarik perhatian pembuat peraturan (*regulator*), fluktuasi naik yang besar atas laba dapat dipandang sebagai sinyal krisis dan menyebabkan *regulator* bertindak. Perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba dibandingkan perusahaan kecil.

Positive Accounting Theory (PAT) mengakui tiga bentuk hubungan keagenan yaitu: (1) antara manajemen dengan pemilik, (2) antara manajemen dengan kreditor, (3) antara manajemen dengan pemerintah.

Dalam konteks ini PAT adalah untuk menerangkan dan meramalkan pilihan manajemen terhadap metode dan prosedur akuntansi. PAT mencoba menganalisis biaya serta manfaat pengungkapan keuangan tertentu bagi komunitas yang memerlukan informasi akuntansi. Asumsi yang mendasarinya adalah semua komunitas yang berkepentingan dengan perusahaan bertindak secara rasional untuk memaksimalkan kepentingannya.

2.1.4 Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (1997) dalam Rahmawati, Suparno dan Qomariyah (2006), pola-pola manajemen laba, antara lain :

1. Taking A Bath

Taking a bath sering disebut *big bath* dan dilakukan agar laba pada periode berikutnya menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya. Hal ini dimungkinkan karena manajemen menghapus beberapa aktiva dan membebaskan perkiraan-perkiraan mendatang pada periode sekarang.

2. Income Maximation

Income maximation dilakukan agar laba pada periode sekarang menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya.

3. Income Minimation

Income minimation dilakukan agar laba periode sekarang lebih rendah dari yang seharusnya.

4. *Income Smoothing*

Income smoothing merupakan bagian dari manajemen laba yang merupakan kegiatan perusahaan untuk melakukan perubahan atau manipulasi laba secara *smooth* atau lembut yang diukur dengan Indeks Eckel. Proksi dari *income smoothing* yang menggunakan Indeks Eckel berbeda dengan proksi manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*.

Income smoothing (perataan laba) meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya Baridwan (2000).

2.1.5 **Return Saham**

Menurut Ang (1997: 97) konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tingkat pengembalian saham dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: *abnormal return*, *return* ekspektasi (*expected return*) dan *return* realisasi (*actual return*). Penelitian ini menggunakan *return* realisasi. *Return* realisasi merupakan *capital gain* atau *capital loss* yaitu selisih antara harga saham periode tahun sekarang dengan periode tahun sebelumnya.

2.1.6 Manajemen Laba dan *Return Saham*

Para investor termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diinginkan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2000: 107). Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. Isu pada bagaimana pasar modal memproses informasi akuntansi terutama laba dan komponennya merupakan hal penting bagi partisipan pasar modal. Subramanyam (1996) dalam Aloysia Yanti Ardiati (2005) menemukan bahwa diskresioner total akrual berhubungan dengan harga saham, laba yang akan datang dan aliran kas. Subramanyam (1996) dalam Aloysia Yanti Ardiati (2005) menyimpulkan bahwa manajer

memilih akrual untuk meningkatkan keinformatifan laba akuntansi. Healy dan Wahlen (1998) dalam Saiful (2004) membagi motivasi yang mendasari manajemen laba ke dalam tiga kelompok yang salah satunya motivasi dari pasar modal yang ditunjukkan oleh *return* saham. Sedangkan motivasi lainnya adalah motivasi kontrak yang dapat berupa kontrak utang dan kompensasi manajemen dan yang terakhir motivasi *regulatory*.

Tindakan perusahaan untuk memanajemen laba akan memberikan daya tarik tersendiri bagi investor pada suatu perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini mampu berdampak baik pada *return* saham perusahaan karena banyaknya minat investor yang menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

2.1.7 Kualitas Auditor dan Manajemen Laba

Auditing mengurangi asimetri informasi yang ada antara manajemen dan *stakeholders* perusahaan dengan memungkinkan pihak dari luar perusahaan untuk memverifikasi validitas laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang dibuat auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Efektifitas auditing dan kemampuannya untuk mencegah manajemen laba diharapkan akan bervariasi dengan kualitas auditor. Auditor berkualitas tinggi lebih mempunyai kemampuan untuk

mendeteksi praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan apabila dibandingkan dengan auditor yang lain. Oleh karena itu, kualitas audit yang berkualitas baik akan mampu mencegah terjadinya manajemen laba.

De Angelo (1981) dalam Meutia (2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Persepsi terhadap kualitas audit selalu berkaitan dengan nama auditor. Dalam hal ini nama baik auditor seringkali diukur dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik, yaitu Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil. De Angelo (1981) dalam Ardiati (2005) menteorikan bahwa KAP yang lebih besar melakukan audit lebih baik. KAP yang lebih besar mempunyai reputasi yang lebih baik dan memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak, maka mereka bisa memperoleh karyawan yang lebih terampil. Akuntan publik sebagai auditor eksternal lebih independen terhadap manajemen dibandingkan auditor internal diharapkan dapat meminimalkan kasus rekayasa laba dan meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Penelitian juga membuktikan bahwa kredibilitas auditor berkorelasi negatif dengan kesalahan dalam laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pratana Puspa Mediastuty dan Mas'ud Machfoedz (2003)	Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi dan manajemen laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berhubungan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif dengan manajemen laba.
2.	Inten Meutia (2004)	Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5	Non audit service, kualitas audit, dan manajemen laba	-Non audit service memberi pengaruh antara kualitas audit dengan manajemen laba melalui meningkatnya <i>absolute discretionary accruals</i> pada tahun perusahaan yang menerima <i>audit services</i> . -Semakin lama masa jabatan auditor akan lebih meningkatkan kualitas audit karena memberikan kesempatan pada auditor untuk lebih mengenali transaksi kliennya.
3.	Sylvia Veronica Siregar dan Sidharta Utama (2005)	Pengaruh Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management)	Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan pengelolaan laba	-Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap besarnya pengelolaan laba. -Rata-rata pengelolaan laba pada perusahaan dengan kepemilikan tinggi dan bukan perusahaan konglomerasi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan rata-rata pengelolaan laba pada perusahaan lain.
4.	Gideon SB. Boediono (2005)	Kualitas Laba : Studi Pengaruh Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris dan manajemen laba	-Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris secara bersama-sama terhadap manajemen laba. -Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> secara individual terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut : mekanisme kepemilikan institusional memberikan tingkat pengaruh terhadap manajemen laba yang cukup kuat..

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Aloysia Yanti Ardiati (2005)	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham terhadap Perusahaan yang Diaudit oleh KAP Big 5 dan KAP Non Big	Profitabilitas, size, leverage, <i>return</i> , dan Manajemen laba	-Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 mempunyai nilai rata-rata aliran kas operasi, profitabilitas, size dan leverage lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big 5. - Ada perbedaan untuk variabel size dan leverage, namun tidak ada perbedaan untuk variabel profitabilitas. -Pasar bereaksi positif terhadap <i>return</i> pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5. -Manajemen laba berpengaruh positif terhadap <i>return</i> pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5.
6.	Widanarni Pudjiastuti dan Aida Ainul Mardiyah (2006)	Perspektif Agency Theory: Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Manajemen Laba	Kualitas laba, manajemen laba perusahaan	-Kualitas laba perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mediastuty dan Machfoedz (2003) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berhubungan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif dengan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Meutia (2004) yang menemukan bahwa semakin tinggi kualitas audit akan semakin rendah *absolute discretionary accruals* yang terjadi di suatu perusahaan. Berkaitan dengan pengaruh *non audit services* ditemukan bahwa non audit service memberi pengaruh antara kualitas audit dengan manajemen laba melalui meningkatnya

absolute discretionary accruals pada tahun perusahaan yang menerima *audit services*. Selain itu, berkaitan dengan masa jabatan auditor, hasil temuan ini mendukung pendapat yang menyatakan bahwa semakin lama masa jabatan auditor akan lebih meningkatkan kualitas audit karena memberikan kesempatan pada auditor untuk lebih mengenali transaksi kliennya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia dan Sidharta (2005) dengan hasil pengujian yang dilakukannya ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan secara konsisten mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap besarnya pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan dilakukannya pengelolaan laba perusahaan. Selain itu, rata-rata pengelolaan laba pada perusahaan dengan kepemilikan tinggi dan bukan perusahaan konglomerasi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan rata-rata pengelolaan laba pada perusahaan lain.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Gideon (2005) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh mekanisme *corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris secara bersama-sama terhadap manajemen laba, teruji dengan tingkat pengaruhnya lemah. Pengaruh mekanisme *corporate governance* secara individual terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut : mekanisme kepemilikan institusional memberikan tingkat pengaruh terhadap manajemen laba yang cukup kuat. Ini mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme kepemilikan institusional dapat memberikan kontribusi

terhadap tindakan manajemen laba. Mekanisme kepemilikan manajerial memberikan tingkat pengaruh terhadap manajemen laba yang lemah. Ini mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme kepemilikan manajerial kurang memberikan kontribusi dalam mengendalikan tindakan manajemen laba. Mekanisme komposisi dewan komisaris memberikan tingkat pengaruh terhadap manajemen laba yang sangat lemah. Ini mengindikasikan bahwa komposisi dewan komisaris menjadi mekanisme yang memberikan kontribusi yang kurang efektif.

Pengaruh mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba secara bersama-sama terhadap kualitas laba, teruji dengan tingkat pengaruh yang cukup kuat. Pengaruh mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba secara individual terhadap kualitas laba adalah: Kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang lemah. Ini mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan saham institusional sebagai mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan laba, kurang memberikan pengaruh kepada pasar melalui informasi laba. Kepemilikan manajerial memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang lemah. Ini mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan saham manajerial kurang mampu menjadi mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan laba. Komposisi dewan komisaris memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang lemah. Ini mengindikasikan bahwa jumlah keanggotaan komisaris dari luar perusahaan dalam mengendalikan proses penyusunan laporan laba direspon lemah oleh pasar. Manajemen laba memberikan pengaruh

terhadap kualitas laba yang sangat lemah. Ini mengindikasikan bahwa keberadaan manajemen laba dalam memberikan respon kepada pasar atas informasi laba yang dilaporkan perusahaan kurang kuat. Dasar akrual yang dianut dalam sistem akuntansi masih memungkinkan terjadinya tindakan manajemen laba, yang tingkatannya tergantung pada motif atau tujuan yang ingin dicapai oleh pengelola atau pengurus perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiati (2005) memperoleh hasil penelitian bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar mempunyai nilai rata-rata aliran kas operasi, profitabilitas, size dan leverage lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil. Dari hasil uji beda statistik diperoleh ada perbedaan untuk variabel size dan leverage namun tidak ada perbedaan untuk variabel profitabilitas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap *return* pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar. Pasar menganggap bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *return* pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar.

Penelitian yang dilakukan Pudjiastuti dan Mardiyah (2006) dengan hasil penelitian diperoleh bahwa kualitas laba perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

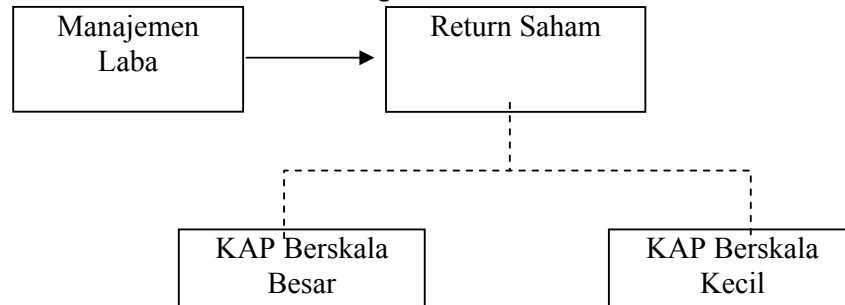
Auditing merupakan alat pengawasan yang digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan kos keagenan perusahaan dengan pemberi utang dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976; Watts dan Zimmerman, 1983). Proksi yang paling sering digunakan untuk kualitas audit adalah anggota Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil. Dopuch dan Simunic (1982) dalam Ardiati (2005) menyatakan bahwa investor merasa bahwa Kantor Akuntan Publik Berskala Besar memiliki kualitas audit yang lebih tinggi karena KAP ini memiliki karakteristik yang berhubungan dengan kualitas audit yang lebih bisa diamati seperti *specialized training* dan *peer review* daripada Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil. Untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas akrual adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dibedakan menjadi dua bagian, yaitu : (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan disebut dengan *non discretionary accrual* dan (2) bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut *discretionary accrual* (Utami, 2005).

Para investor termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diinginkan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi

yang dilakukannya (Hartono, 2000: 107). Pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham dianalisis untuk mengetahui nilai informasi laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil bagi pasar.

Informasi akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik kepentingan antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Watts dan Zimmerman, 1990). Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut mencakup manajer, investor, kreditor, karyawan, pesaing, pemerintah dan pemasok. Manajemen laba timbul sebagai dampak dari penggunaan akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak tersebut dan kelemahan intern akuntansi. Terdapat tiga hipotesis yang berkaitan dengan arti pentingnya output akuntansi, yaitu hipotesis rencana bonus yang menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus tertentu lebih menyukai metode yang meningkatkan laba periode berjalan, hipotesis utang atau ekuitas yang menyatakan bahwa makin tinggi rasio utang atau ekuitas perusahaan, makin besar kemungkinan manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba, hipotesis cost politik yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba dibandingkan perusahaan kecil, maka untuk mengetahui karakteristik perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu proporsi, kondisi, atau prinsip yang untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik konsekuensi logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif yang dikembangkan sebagai berikut :

- a. Hubungan antara manajemen laba dan *return* saham

Dalam penelitian ini alat untuk mengukur manajemen laba adalah diskresioner total akrual. Tindakan perusahaan untuk memajemen laba akan menyebabkan ketertarikan investor pada suatu perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini mampu berdampak baik pada *return* saham perusahaan karena banyaknya minat investor yang menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Total akrual dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan disebut dengan *non discretionary accrual* dan (2) bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut *discretionary accrual* (Utami, 2005). Dalam kaitan antara manajemen laba dengan ukuran auditor dapat dijelaskan bahwa auditor besar dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor kecil. Auditor yang diklasifikasikan sebagai besar juga dianggap akan lebih mampu membatasi praktek manajemen laba dibandingkan dengan auditor kecil.

Penelitian yang dilakukan Ardiati (2005) diperoleh hasil bahwa diskresioner total akrual pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil akan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

Untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas akrual adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan disebut dengan *non discretionary*

accrual dan (2) bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut *discretionary accrual* (Utami, 2005).

Beberapa bagian yang berkaitan dengan manajemen laba adalah auditor yang melakukan audit terhadap laporan keuangan. Kegiatan audit adalah suatu proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat antara manager dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Auditor diharapkan dapat membatasi praktek manajemen laba serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan. Namun demikian, efektivitas dan kemampuan auditor untuk mendeteksi manajemen laba tergantung pada kualitas auditor tersebut. Kualitas audit biasanya dikaitkan dengan ukuran auditor yaitu besar atau kecil. Auditor besar dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor kecil. Auditor yang diklasifikasikan sebagai besar juga dianggap akan lebih mampu membatasi praktek manajemen laba dibandingkan dengan auditor kecil (Meutia, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiati (2005) diperoleh hasil bahwa diskresioner total akrual yang digunakan sebagai proksi manajemen laba berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik

Berskala Besar. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *go public* di BEJ.

b. Perbedaan *Return* saham perusahaan yang diaudit Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil

Menurut Subramanyam (1996) dalam Ardiati (2005) bahwa diskresioner total akrual berhubungan dengan harga saham, laba yang akan datang, aliran kas dan menyimpulkan bahwa manajer memilih akrual untuk meningkatkan keinformatifan laba akuntansi. Di samping itu, akrual memungkinkan manajer mengkomunikasikan informasi privat mereka dan oleh karena itu meningkatkan kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomis perusahaan. Laba akrual dipandang sebagai ukuran kinerja perusahaan yang lebih superior dibandingkan aliran kas karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidakcocokan yang melekat dalam pengukuran aliran kas (Dechow, 1994). Walaupun demikian, karena adanya fleksibilitas GAAP, akuntansi akrual menjadi subyek kebijakan manajerial, sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian oleh Ardiati (2005) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar mempunyai nilai rata-rata *return saham* akan lebih besar dibandingkan dengan

perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H₂: Ada perbedaan yang signifikan pada *return* saham perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan *return* saham perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan per Desember yang tersedia di BEJ tahun 2004 – 2006 dan harga saham penutupan tahunan. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang go publik dan terdaftar di bursa Efek Jakarta pada tahun 2004 – 2006. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan per 31 Desember 2004 – 2006 sebagai sampel. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriterianya yaitu perusahaan manufaktur di BEJ yang mempunyai laba bersih selama 3 berturut-turut periode 2004 – 2006.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil, dimana variabel penelitian terdiri dari :

- a. Variabel bebas : manajemen laba
- b. Variabel terikat : return saham

Definisi operasional masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Manajemen Laba

Manajemen Laba dalam penelitian ini diproksi (diukur) dengan diskresioner total akrual. Diskresioner total akrual merupakan suatu cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan akrual, misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat kewajiban yang besar atas jaminan produk (garansi), kontigensi dan potongan harga, dan mencatat persediaan yang sudah usang (Medistuti dan Mas'ud, 2003).

Income smoothing merupakan bagian dari manajemen laba yang merupakan kegiatan perusahaan untuk melakukan perubahan atau manipulasi laba secara *smooth* atau lembut yang diukur dengan Indeks Eckel. Proksi dari *income smoothing* yang menggunakan Indeks Eckel berbeda dengan proksi manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. Variabel manajemen laba dalam penelitian ini tidak menggunakan

pola *income smoothing* dan *taking a bath*, namun menggunakan pola *income maximation* dan *income minimation*.

Diskresioner total akrual dihitung dengan menggunakan *Modified Jones' Models* (Dechow, 1995 yang dikutip oleh Midiastuty dan Mas'ud, 2003) :

a. Total *accruals* sesungguhnya

$$TAC = NI_{it} - CF_{it}$$

Dimana,

NI_{it} = laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t

CF_{it} = arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada periode t

b. Total *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS

(*Ordinary Least Square*) adalah

$$TAC_t / TA_{t-1} = \alpha_1 (1/TA_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta SAL_t / TA_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / TA_{t-1}) + \vartheta_t$$

dimana,

TAC_t = total *accruals* dalam periode t

TA_{t-1} = total *asset* periode t-1

ΔSAL_t = perubahan pendapatan atau penjualan bersih dalam periode t

PPE_t = *property, plan, and equipment* periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = koefisien regresi

c. Non akrual diskresioner

$$NDTAC_t = \alpha_1 (1/TA_{t-1}) + \alpha_2 [(\Delta SAL_t - \Delta REC_t) / TA_{t-1}] + \alpha_3 (PPE_t / TA_{t-1})$$

dimana,

ΔREC_t = perubahan piutang bersih dalam periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

d. Diskresioner Total Akrua

$$DTAC_t = TAC_t / TA_{t-1} - NDTAC_t$$

dimana,

$DTAC_t$ = diskresioner total akrua tahun t

TAC_t = total *accruals* tahun t

$NDTAC_t$ = non akrua diskresioner pada tahun t

2. Variabel Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. (Hartono, 2000: 107) atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *return* saham secara umum yang mempertimbangkan *capital gain* adalah :

$$R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham masing-masing perusahaan

P_{it} = Harga saham i pada hari ke-t.

P_{it-1} = Harga saham i pada hari ke-t-1

3. Kriteria Kantor Akuntan Publik

Adapun Kriteria Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam KAP Besar dan kecil perbedaan adalah sebagai berikut:

2. KAP Besar adalah KAP yang dikatakan besar jika berafiliasi dengan KAP yang ternama diluar negeri antara lain :
 3. Prasetyo Utomo dan Co. berafiliasi dengan Arthur Andersen Worldwide SGV & Co.
 2. Hadi Sutanto dan Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.
 3. Hanadi, Sarwoko dan Sandjaja berafiliasi dengan Ernst and Young International.
 4. Sidharta, Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan Member of Firm Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) Int.
 5. Hans Tuanakotta Mustofa dan Halim berafiliasi dengan Member of Firm Deloitte, Touche and Tohmatsu.
2. KAP Kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan Arthur Andersen Worldwide SGV & Co, Ernst and Young International, Member of Firm Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) Int, Member of Firm Deloitte, Touche and Tohmatsu

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Studi dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari ICMD.
2. Literatur berupa : buku, teks, artikel, jurnal dan majalah, serta data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.5 Teknik Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum, serta deviasi standar. Statistik deskriptif akan dilakukan pada data karakteristik perusahaan (diskresioner total akrual dan *return* saham). Data yang diteliti akan dikelompokkan menjadi dua kelompok sampel, yaitu perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil.

2) Uji Normalitas

Pengujian distribusi data bertujuan untuk pengujian suatu data penelitian apakah dalam model statistik, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Distribusi data normal menggunakan statistik parametrik sebagai alat pengujian. Sedangkan distribusi tidak normal digunakan untuk analisis pengujian statistik non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji normalitas data dari masing-masing variabel dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov*.

Untuk menguji normalitas data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan uji Kolmogorov

Smirnov. Menurut Ghozali (2005), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $Z_{hitung} (Kolmogorov\ Smirnov) < Z_{tabel} (1,96)$, atau angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05; maka distribusi data dikatakan normal.
- Jika $Z_{hitung} (Kolmogorov\ Smirnov) > Z_{tabel} (1,96)$, atau angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 distribusi data dikatakan tidak normal

3) Pengujian Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat BLUE atau *Best Linier Unbiased Estimator* (Gujarati, 1995). Di samping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrika yang melandasinya. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Untuk mendapatkan model regresi yang tidak bias dan efisien, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang

diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dari suatu model regresi adalah *varians* sampel tidak dapat menggambarkan *varians* populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel tidak bebas tertentu.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji *Durbin Watson* (Santoso, 2000: 219). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- 1) Autokorelasi bila dalam DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

- Uji Heteroskedastisitas

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y - \text{prediksi}$ – Y sesungguhnya) yang telah *studentized*.

Melihat grafik terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Untuk Uji Hipotesis

a) Uji Hipotesis Pertama : Manajemen laba berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham pada perusahaan *go public* di BEJ yang Diaudit KAP Besar dan KAP Kecil

Untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel dependennya dengan rumus:

$$Y = b_0 + b X + e$$

Keterangan notasi:

Y = variabel *Return Saham*

X = variabel Manajemen Laba

$e = \text{residual error}$

$b =$ koefisien garis regresi

Pengujian hipotesis secara parsial (individual) dilakukan dengan uji t. Tujuan penggunaan uji t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial.

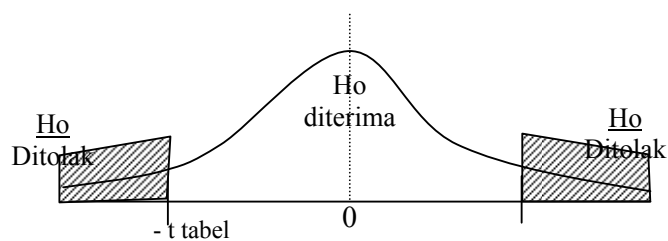
Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$; berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Manajemen Laba terhadap *Return* Saham secara parsial (individu)

$H_a : \beta_1 \neq 0$; berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Manajemen Laba terhadap *Return* Saham secara parsial (individu)

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Taraf kepercayaan 5%, $n = 5$.
- Kriteria pengujian :
 - Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$; maka H_0 diterima (ada pengaruh yang signifikan).
 - Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan).
- Gambar Uji t (dua sisi)



t tabel

Gambar 3.1
Kurva Uji t

Di samping itu, penelitian ini akan mengkaji koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menunjukkan besarnya perubahan yang tersaji diakibatkan oleh variabel lainnya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase besarnya keterkaitan antara variabel independent (X) terhadap variabel dependennya (Y). Koefisien determinasi dinyatakan dalam R^2 . Untuk variabel bebas yang lebih dari satu variabel, maka menggunakan adjusted R^2 .

b) Uji Hipotesis Kedua : Perbedaan *Return* saham pada perusahaan *go public* yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil

Pengujian pada hipotesis kedua ini menggunakan uji Chow Test yaitu suatu alat untuk menguji test for equality of coefficients atau uji kesamaan koefisien dan test ini ditemukan oleh Gregory Chow (Imam Ghozali, 2005). Uji ini dilakukan jika hasil observasi yang diteliti terdiri dari 2 kelompok.

Langkah melakukan uji Chow Test (Imam Ghozali, 2005) antara lain :

- 2) Lakukan regresi dengan observasi total (KAP Besar dan KAP Kecil) dan dapatkan nilai restricted residual sum of squares

atau RSS_r (RSS_3) dengan df $(n_1 + n_2)$ dimana k adalah jumlah parameter yang diestimasi,

- 3) Lakukan regresi dengan observasi KAP Besar dan dapatkan nilai restricted residual sum of squares atau RSS_1 dengan df $(n_1 - k)$
- 4) Lakukan regresi dengan observasi KAP Kecil dan dapatkan nilai restricted residual sum of squares atau RSS_2 dengan df $(n_2 - k)$
- 5) Jumlahkan nilai RSS_1 dan RSS_2 untuk mendapatkan apa yang disebut unrestricted residual sum of squares (RSS_{ur}) :

$$RSS_{ur} = RSS_1 + RSS_2$$

$$\text{Dengan df} = n_1 + n_2 - 2k$$

- 6) Hitung nilai F test dengan rumus :

$$F = \frac{(RSS_r - RSS_{ur}) / k}{(RSS_{ur} / (n_1 + n_2 - 2k))}$$

- 7) Jika nilai F hitung $>$ F table maka model regresi KAP Besar dan KAP Kecil memang berbeda.

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Populasi yang dijadikan obyek pengamatan yaitu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta yang sekarang sudah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 146 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian sebanyak 59 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang mengambil obyek diri dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur di BEI yang memiliki laba bersih secara berturut-turut dari tahun 2004 - 2006. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan panel data (*pooled data*) sehingga sampel penelitian (n) diperoleh sebanyak 177.

4.2 Pengujian Hipotesis Pertama : Pengaruh Manajemen laba terhadap Return Saham

4.2.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham pada KAP Besar

4.2.1.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan perhitungan statistik, maka data manajemen laba yang diproksi dengan non diskresioner akrual, return saham pada Kantor Akuntan Publik Berskala Besar pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2004 – 2006 dapat dijelaskan pada tabel 4.1. berikut ini.

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif (KAP Besar)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	36	-.36	1.77	.1794	.41685
Manajemen Laba	36	-.20	.15	.0031	.08867
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata return saham pada perusahaan manufaktur di BEJ tahun 2004 – 2006 yang diteliti sebesar 0,1794 dengan angka minimum sebesar -0,36 dan angka maksimum sebesar 1,77. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan atas penjualan tiap lembar saham perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP Besar periode tahun 2004 – 2006 sebesar 0,1794.

Rata-rata manajemen laba yang diproksi dengan diskresioner total akrual pada perusahaan manufaktur di BEJ tahun 2004 – 2006 yang diteliti sebesar 0,0031 dengan angka minimum sebesar -0,20 dan angka maksimum sebesar 0,15. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba perusahaan manufaktur di BEJ yang diaudit oleh KAP Besar tahun 2004 – 2006 sebesar 0,0031.

4.2.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data suatu penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menguji distribusi data suatu penelitian. Salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Menurut Singgih Santoso (2001), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung Kolmogorov Smirnov dengan Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika Z hitung $(\text{Kolmogorov Smirnov}) < Z$ tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,96; maka distribusi data dikatakan normal.
- Jika Z hitung $(\text{Kolmogorov Smirnov}) > Z$ tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,96; maka distribusi data dikatakan tidak normal

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh *output* yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov Smirnov (KAP Besar)

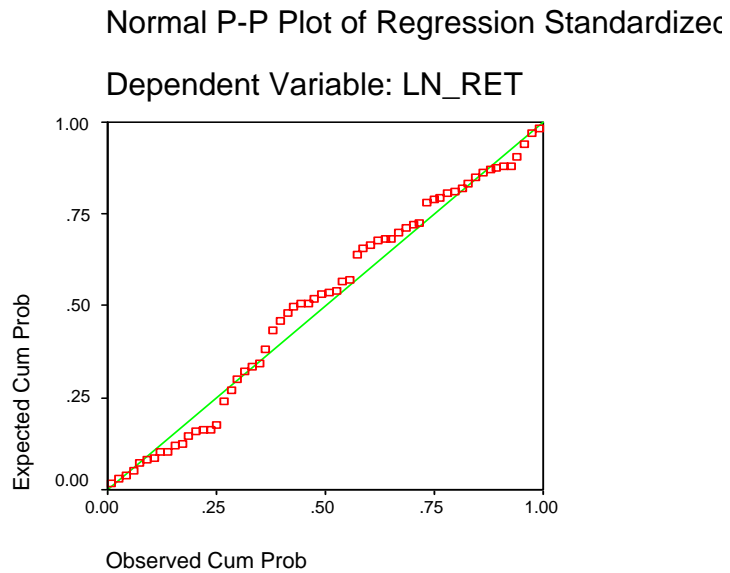
No.	Variabel	Z Kolmogorov Smirnov	Z tabel ($\alpha=5\%$)	Keterangan
1	Return Saham (Y)	1.151	1.96	Normal
2	Manajemen Laba (X)	0.803	1.96	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa distribusi data penelitian pada variabel return saham dan manajemen laba memiliki angka Z hitung *Kolmogorov Smirnov* $< Z$ tabel (1,96) sehingga tergolong data yang berdistribusi data normal.

Begitu pula bila dilihat dari grafik normal p-plot menunjukkan pola distribusi sebagai berikut :

Gambar 4.1
Grafik Normal P-Plot (KAP Besar)



Dari grafik di atas tampak bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga tergolong berdistribusi normal.

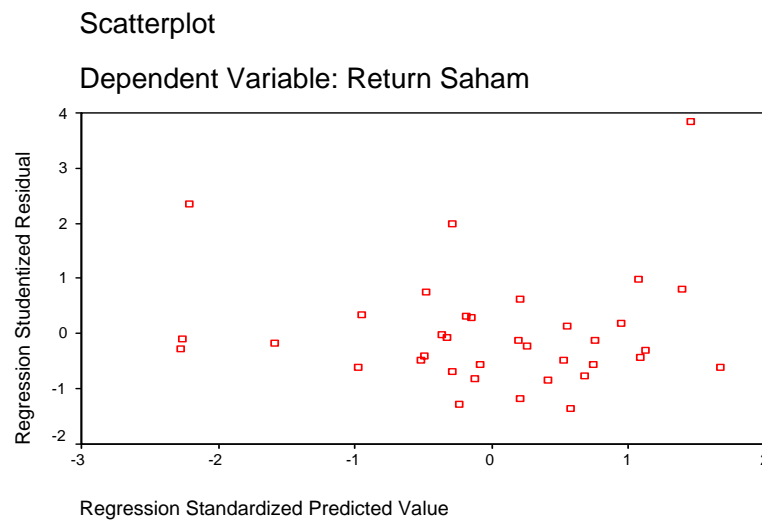
2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai, prediksi variabel terikat (Z-PRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana

sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{pred} - Y_{sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Imam Ghozali, 2005)

Gambar 4.2
Grafik Scatter Plot (KAP Besar)



Melihat grafik (lihat lampiran) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan

berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji *Durbin Watson* (Santoso, 2000: 219)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- Autokorelasi bila dalam DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi (KAP Besar)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.078 ^a	.006	-.023	.42165	2.024

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba

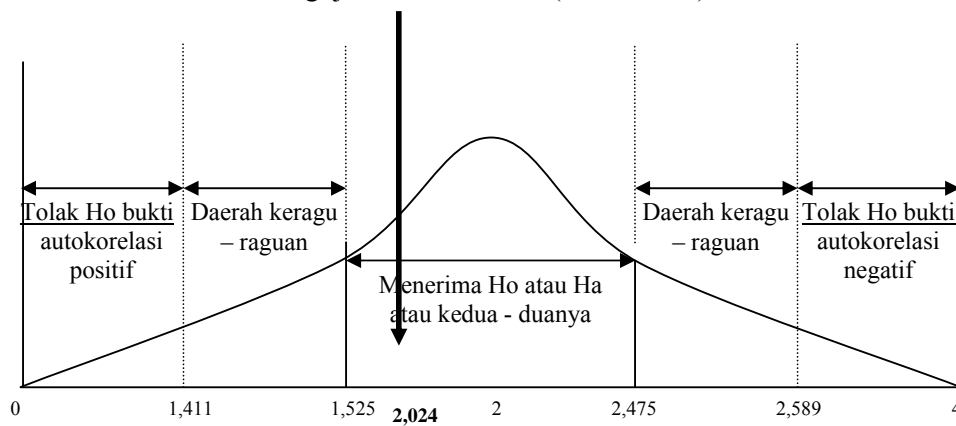
b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pengujian asumsi klasik pada asumsi autokorelasi dengan SPSS didapatkan output durbin Watson test sebesar 2,024 ($n = 36$:

$k=1$; $d_u = 1,525$; $4-d_u = 2,475$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka d_w test berada diantara d_u tabel dan $(4-d_u)$ tabel), oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan daerah penerimaan yang tidak terdapat autokorelasi :

Gambar 4.3
Pengujian Autokorelasi (KAP Besar)



4.2.1.3 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk memprediksi (meramalkan) seberapa jauh variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikatnya (Y). Berdasarkan uji pengaruh antara manajemen laba (X) terhadap Return Saham pada KAP Besar (Y) didapatkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut : $Y = 0,178 + 0,367 X$.

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa :

- Nilai $a = 0,178$ (positif) menunjukkan bahwa apabila manajemen laba tidak dilakukan, maka return saham pada KAP Besar akan meningkat sebesar 0,178 satuan.
- Nilai koefisien regresi manajemen laba (b) sebesar 0,367 artinya apabila manajemen laba ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka return saham pada KAP Besar akan meningkat sebesar 0,367 satuan.

4.2.1.4 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara model variabel bebas dalam menerangkan variabel dependen (variabel terikat). (Imam Ghozali, 2005)

Tabel 4.4
Output Koefisien Determinasi (KAP Besar)

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.078 ^a	.006	-.023	.42165	2.024

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba

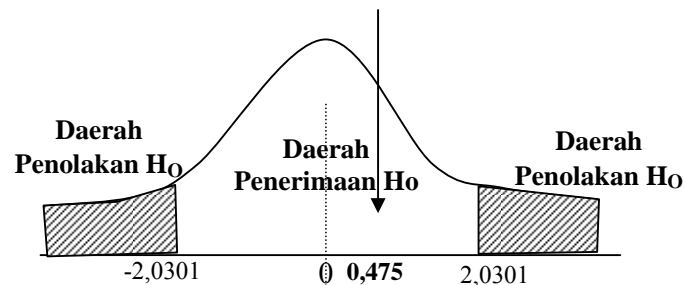
b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil uji koefisien determinasi dari pengolahan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas yang terlihat nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel tersebut sebesar 0,006. Hal ini berarti bahwa varians return saham dapat dijelaskan oleh variabel manajemen laba (DTAC) sebesar 0,60% dalam menerangkan *return* saham. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 0,60\% = 99,40\%$ dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

4.2.1.5 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh Manajemen Laba (X) terhadap *Return* Saham (Y), didapatkan angka t-hitung sebesar $0,475 < t$ -tabel ($df = n-k = 36 - 1 = 35; \alpha=5\%$, dua sisi) sebesar 2,0301. Begitu pula dengan angka probabilitas sebesar $0,651 > \alpha = 5\%$, hal ini berarti hipotesis H_a ditolak. Oleh karena itu, tidak terdapat pengaruh yang signifikan Manajemen Laba terhadap *Return* Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan akan tidak mampu berpengaruh signifikan pada kenaikan *return* saham perusahaan.



Gambar 4.4. Kurva Uji t antara Manajemen Laba terhadap *Return* Saham (KAP Besar)

Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aloysia Yanti Ardiati (2005) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh yang positif Manajemen laba terhadap *return*.

4.2.2 Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return* Saham pada KAP Kecil

4.2.2.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan perhitungan statistik, maka data manajemen laba yang diproksi dengan non diskresioner akrual, *return* saham pada Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek

Jakarta periode tahun 2004 – 2006 dapat dijelaskan pada tabel 4.5. berikut ini.

Tabel 4.5.
Statistik Deskriptif (KAP Kecil)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	141	-.84	6.38	.2185	.79412
Manajemen Laba	141	-.57	1.39	.0049	.16510
Valid N (listwise)	141				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata return saham pada perusahaan manufaktur di BEJ tahun 2004 – 2006 yang diteliti sebesar 0,2185 dengan angka minimum sebesar -0,84 dan angka maksimum sebesar 6,38. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan atas penjualan tiap lembar saham perusahaan manufaktur yang diaudit KAP Kecil periode tahun 2004 – 2006 sebesar 0,2185.

Rata-rata manajemen laba yang diproksi dengan diskresioner total akrual pada perusahaan manufaktur di BEJ tahun 2004 – 2006 yang diteliti sebesar 0,0049 dengan angka minimum sebesar -0,57 dan angka maksimum sebesar 1,39. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEJ yang diaudit oleh KAP Kecil tahun 2004 – 2006 sebesar 0,0049.

4.2.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data suatu penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menguji distribusi data suatu penelitian. Salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Menurut Singgih Santoso (2001), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung Kolmogorov Smirnov dengan Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika Z hitung $(\text{Kolmogorov Smirnov}) < Z$ tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,96; maka distribusi data dikatakan normal.
- Jika Z hitung $(\text{Kolmogorov Smirnov}) > Z$ tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,96; maka distribusi data dikatakan tidak normal

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh *output* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6.

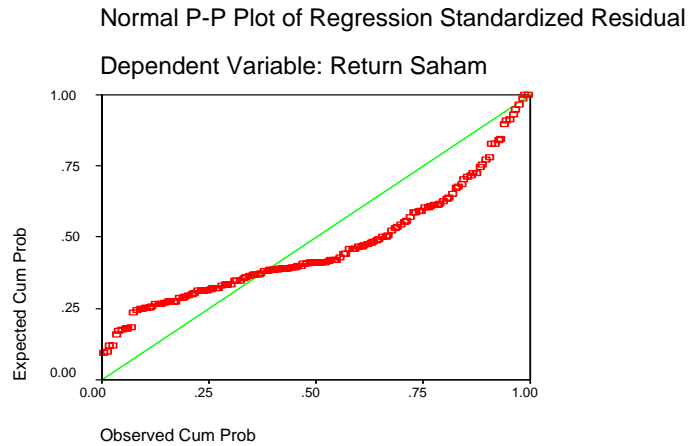
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov Smirnov (KAP Kecil)

No.	Variabel	Z Kolmogorov Smirnov	Z tabel ($\alpha=5\%$)	Keterangan
1	Return Saham (Y)	1.710	1.96	Normal
2	Manajemen Laba (X)	1.701	1.96	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas bahwa distribusi data penelitian pada variabel return saham dan manajemen laba memiliki angka Z hitung *Kolmogorov Smirnov* $< Z$ tabel (1,96) sehingga tergolong data yang berdistribusi data normal. Begitu pula bila dilihat dari grafik normal p-plot menunjukkan pola distribusi sebagai berikut :

Gambar 4.5
Grafik Normal P-Plot (KAP Kecil)

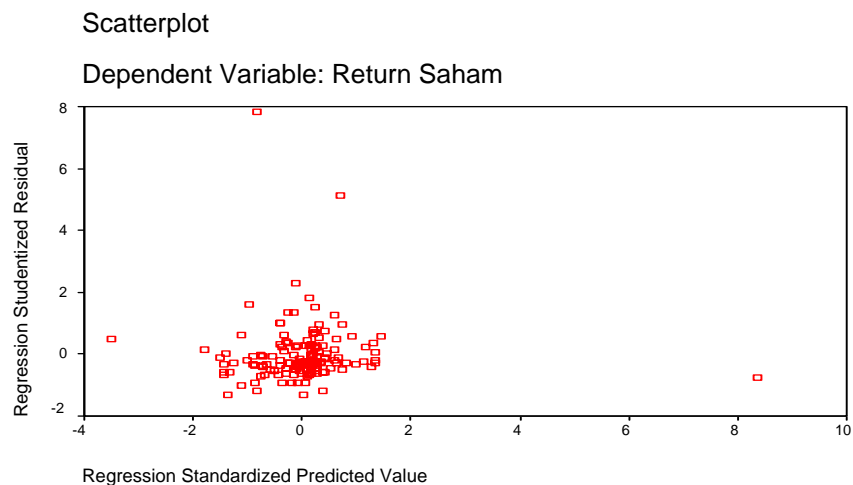


Dari grafik di atas tampak bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga tergolong berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi pengaruh manajemen laba terhadap return saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil sebagai berikut :

Gambar 4.6
Grafik Scatter Plot (KAP Kecil)



Melihat grafik (lihat lampiran) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada model regresi pengaruh manajemen laba terhadap return saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi (KAP Kecil)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.031 ^a	.001	-.006	.79659	1.855

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba

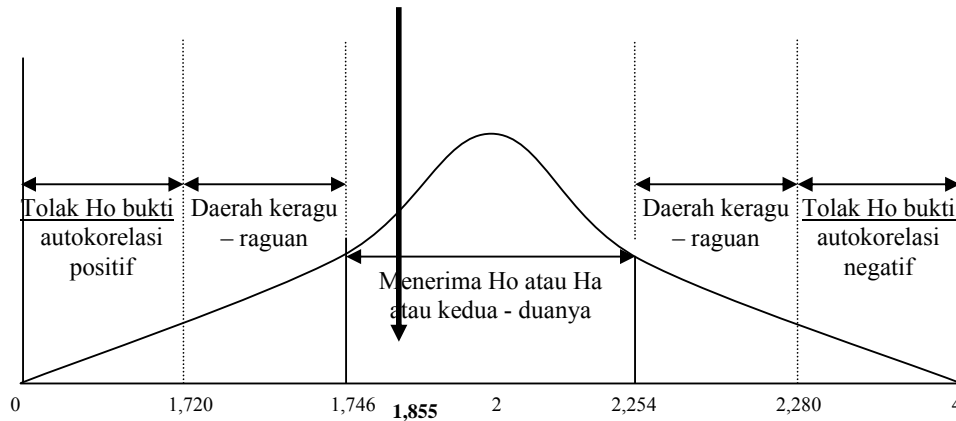
b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pengujian asumsi klasik pada asumsi autokorelasi dengan SPSS didapatkan output durbin Watson test sebesar 1,855 ($n = 141$; $k = 1$; $du = 1,746$; $4-du = 2,254$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka dw test berada diantara du tabel dan $(4-du)$ tabel, oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan daerah penerimaan yang tidak terdapat autokorelasi :

Gambar 4.7

Pengujian Autokorelasi (KAP Kecil)



4.2.2.3 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk memprediksi (meramalkan) seberapa jauh variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikatnya (Y). Berdasarkan uji pengaruh antara manajemen laba (X) terhadap Return Saham pada KAP Kecil (Y) didapatkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut : $Y = 0,218 + 0,149 X$.

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa :

- Nilai $a = 0,218$ (positif) menunjukkan bahwa apabila manajemen laba tidak dilakukan, maka return saham pada KAP Kecil akan meningkat sebesar 0,218 satuan.
- Nilai koefisien regresi manajemen laba (b) sebesar 0,149 artinya apabila manajemen laba ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka return saham pada KAP Kecil akan meningkat sebesar 0,149 satuan.

4.2.2.4 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara model variabel bebas dalam menerangkan variabel dependen (variabel terikat). (Imam Ghozali, 2005)

Tabel 4.8
Output Koefisien Determinasi (KAP Kecil)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.031 ^a	.001	-.006	.79659	1.855

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Return Saham

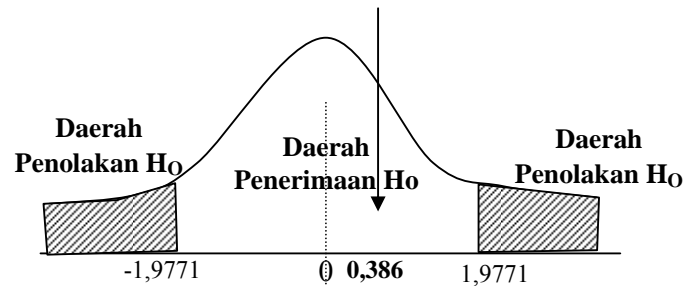
Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil uji koefisien determinasi dari pengolahan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.8 di atas yang terlihat nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel tersebut sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa varians return saham dapat dijelaskan oleh variabel manajemen laba (DTAC) sebesar 0,10% dalam menerangkan *return* saham. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 0,10% = 99,90% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

4.2.2.5 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh Manajemen Laba (X) terhadap *Return* Saham (Y) pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil, didapatkan angka t-hitung sebesar $0,366 < t\text{-tabel}$ ($df = n - k = 141 - 1 = 140$; $\alpha = 5\%$, dua sisi) sebesar 1,9771. Begitu pula dengan angka probabilitas sebesar $0,715 > \alpha = 5\%$, hal ini berarti hipotesis H_a ditolak.

Oleh karena itu, tidak terdapat pengaruh yang signifikan Manajemen Laba terhadap Return Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan akan tidak mampu berpengaruh signifikan pada kenaikan return saham perusahaan.



Gambar 4.8. Kurva Uji t antara Manajemen Laba terhadap *Return* Saham (KAP Kecil)

Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aloysia Yanti Ardiati (2005) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh yang positif Manajemen laba terhadap *return*.

4.2.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham pada Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil

4.2.3.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan perhitungan statistik, maka data manajemen laba yang diproksi dengan non diskresioner akrual, return saham pada KAP Besar dan KAP Kecil pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2004 – 2006 dapat dijelaskan pada tabel 4.9. berikut ini.

Tabel 4.9.
 Statistik Deskriptif (Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	177	-.84	6.38	.2106	.73242
Manajemen Laba	177	-.57	1.39	.0046	.15247
Valid N (listwise)	177				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata return saham pada perusahaan manufaktur di BEJ yang diaudit oleh KAP Besar dan Kecil tahun 2004 – 2006 sebesar 0,2106 dengan angka minimum sebesar -0,84 dan angka maksimum sebesar 6,38. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan atas penjualan tiap lembar saham perusahaan manufaktur yang diaudit KAP Besar dan KAP Kecil periode tahun 2004 – 2006 sebesar 0,2106.

Rata-rata manajemen laba yang diproksi dengan diskresioner total akrual pada perusahaan manufaktur di BEJ yang diaudit KAP Besar dan KAP Kecil tahun 2004 – 2006 sebesar 0,0046 dengan angka minimum sebesar -0,57 dan angka maksimum sebesar 1,39. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEJ yang diaudit KAP Besar dan KAP Kecil tahun 2004 – 2006 sebesar 0,0046.

4.2.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar dan Kecil diperoleh *output* yang dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10.

Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov Smirnov
(Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil)

No.	Variabel	Z Kolmogorov Smirnov	Z tabel ($\alpha=5\%$)	Keterangan
1	Return Saham (Y)	1.826	1.96	Normal
2	Manajemen Laba (X)	1.789	1.96	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah

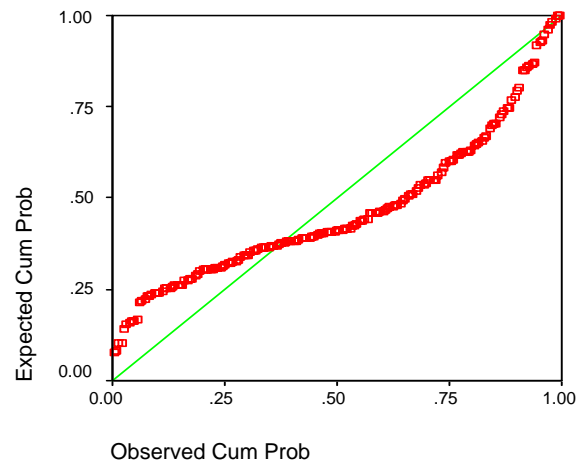
Berdasarkan tabel 4.10 di atas bahwa distribusi data penelitian pada variabel return saham dan manajemen laba memiliki angka Z hitung *Kolmogorov Smirnov* < Z tabel (1,96) sehingga tergolong data yang berdistribusi data normal.

Begitu pula bila dilihat dari grafik normal p-plot menunjukkan pola distribusi sebagai berikut :

Gambar 4.9

Grafik Normal P-Plot (Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil)

Normal P-P Plot of Regression Standardized I
Dependent Variable: Return Saham



Dari grafik di atas tampak bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga tergolong berdistribusi normal.

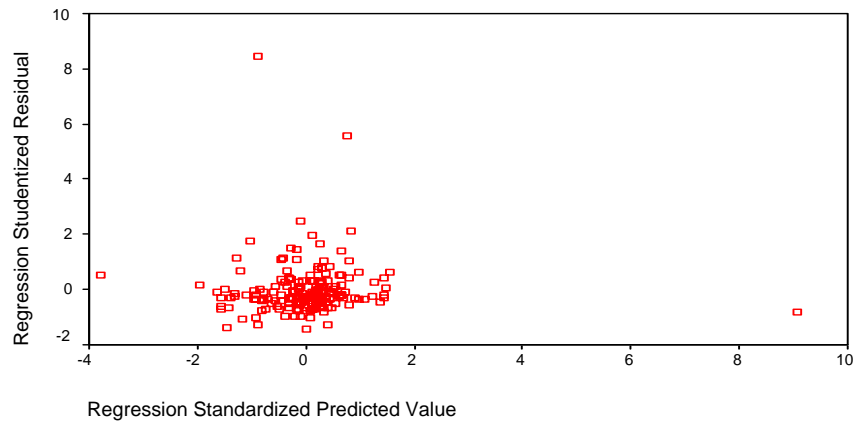
2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi pengaruh manajemen laba terhadap return saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil sebagai berikut :

Gambar 4.10
Grafik Scatter Plot (Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil)

Scatterplot

Dependent Variable: Return Saham



Melihat grafik (lihat lampiran) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada model regresi pengaruh manajemen laba terhadap return saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil sebagai berikut :

Tabel 4.11
 Uji Autokorelasi (Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.034 ^a	.001	-.005	.73408	1.795

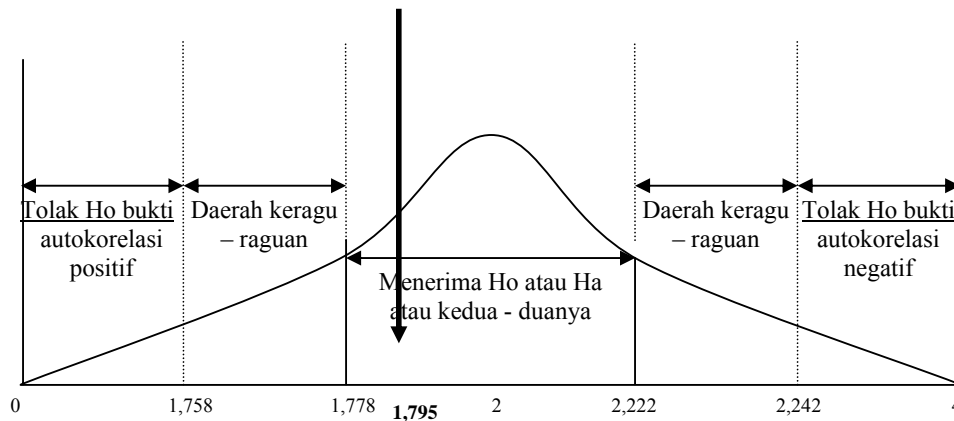
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pengujian asumsi klasik pada asumsi autokorelasi dengan SPSS didapatkan output durbin Watson test sebesar 1,795 ($n = 171$; $k = 1$; $d_u = 1,778$; $4 - d_u = 2,222$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka dw test berada diantara d_u tabel dan $(4 - d_u)$ tabel), oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan daerah penerimaan yang tidak terdapat autokorelasi :

Gambar 4.11
 Pengujian Autokorelasi (Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil)



4.2.3.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara model variabel bebas dalam menerangkan variabel dependen (variabel terikat). (Imam Ghozali, 2005)

Tabel 4.12
Output Koefisien Determinasi (Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.034 ^a	.001	-.005	.73408	1.795

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Return Saham

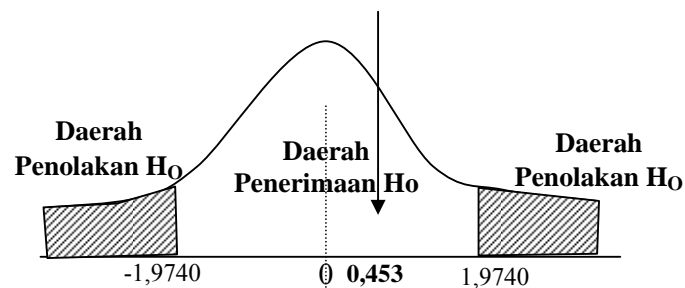
Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil uji koefisien determinasi dari pengolahan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.12 di atas yang terlihat nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel tersebut sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa varians return saham dapat dijelaskan oleh variabel manajemen laba (DTAC) sebesar 0,10% dalam menerangkan *return* saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar dan KAP Kecil. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 0,10\% = 99,90\%$ dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

4.2.3.4 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh Manajemen Laba (X) terhadap *Return* Saham (Y) pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar dan KAP Kecil, didapatkan angka t-hitung sebesar $0,453 < t\text{-tabel}$ ($df = n - k = 171 - 1 = 170$; $\alpha = 5\%$, dua sisi) sebesar 1,9740. Begitu pula dengan

angka probabilitas sebesar $0,651 > \alpha = 5\%$, hal ini berarti hipotesis H_a ditolak. Oleh karena itu, tidak terdapat pengaruh yang signifikan Manajemen Laba terhadap Return Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan akan tidak mampu berpengaruh signifikan pada kenaikan return saham perusahaan.



Gambar 4.12. Kurva Uji t antara Manajemen Laba terhadap *Return Saham* (KAP Kecil) (Gabungan KAP Besar dan KAP Kecil)

Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aloysia Yanti Ardiati (2005) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh yang positif Manajemen laba terhadap *return*.

4.3 Pengujian Hipotesis Kedua : Ada perbedaan *return* saham pada perusahaan *go public* yang diaudit oleh Kantor Akuntan Berskala Besar dan Kantor Akuntan Berskala Kecil

Pengujian pada hipotesis kedua ini menggunakan uji Chow Test yaitu suatu alat untuk menguji test for equality of coefficients atau uji kesamaan

koefisien dan test ini ditemukan oleh Gregory Chow (Imam Ghozali, 2005).

Uji ini dilakukan jika hasil observasi yang diteliti terdiri dari 2 kelompok.

Hasil pengujian pada observasi total diperoleh nilai restricted residual sum of squares atau RSSr (RSS3) sebesar 94,304 dan $df = 177 - 1 = 170$. Regresi dengan observasi KAP Besar dan dapatkan nilai restricted residual sum of squares atau RSS1 sebesar 6,045 dengan $df (n1 - k = 36 - 1 = 35)$. Dan Regresi dengan observasi KAP Kecil dan dapatkan nilai restricted residual sum of squares atau RSS2 sebesar 88,204 dengan $df (n1 - k = 141 - 1 = 140)$.

Penjumlahan antara RSS1 dan RSS2 sebesar 94,249 yang disebut dengan unrestricted residual sum of squares (RSSUr) dengan $df = n1 + n2 - 2k$ sebesar 175 dan diperoleh nilai F test sebagai berikut :

$$F = \frac{(RSSr - RSSUr) / k}{(RSSUr / (n1 + n2 - 2k))}$$

$$F = \frac{(94,304 - 88,204) / 1}{(88,204 / (175))}$$

$$F = \frac{6,1}{0,504} = 12,10$$

Hasil tersebut menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,10 sedangkan F tabel dengan $df1 = k=1$ dan $df2 = n1+n2-2k = 175$ sebesar 7,88 yang berarti bahwa model regresi yang dilakukan dalam pengujian pengaruh manajemen laba terhadap return saham pada KAP Besar dan KAP Kecil memang berbeda.

Perbedaan antara perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar dan KAP Kecil dapat dilihat dengan membandingkan nilai rata-rata diskresioner total akrual (manajemen laba) pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar sebesar 0,0031; sedangkan nilai rata-rata diskresioner total akrual (manajemen laba) pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil sebesar 0,0049. Dari data tersebut menunjukkan perbedaan yang ada bahwa diskresioner total akrual (manajemen laba) pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil.

Begitu pula nilai rata-rata return saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar sebesar 0,1794; sedangkan nilai rata-rata return saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil sebesar 0,2185. Dari data tersebut menunjukkan perbedaan yang ada bahwa return saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil.

4.4 Pembahasan

Dalam penelitian ini alat untuk mengukur manajemen laba adalah diskresioner total akrual. Tindakan perusahaan untuk memanajemen laba akan menyebabkan ketertarikan investor pada suatu perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini mampu berdampak baik pada *return* saham perusahaan karena banyaknya minat investor yang menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Manajemen Laba terhadap Return Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kenaikan return saham perusahaan. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aloysia Yanti Ardiati (2005) bahwa Manajemen laba berpengaruh positif terhadap return.

Menurut Subramanyam (1996) dalam Ardiati (2005) bahwa manajer memilih akrual untuk meningkatkan keinformatifan laba akuntansi. Akrual memungkinkan manajer mengkomunikasikan informasi privat mereka dan oleh karena itu meningkatkan kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomis perusahaan. Laba akrual dipandang sebagai ukuran kinerja perusahaan yang lebih superior dibandingkan aliran kas karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidakcocokan yang melekat dalam pengukuran aliran kas. Kualitas auditor yang ditunjukkan dengan tindakan audit yang dilakukan oleh KAP Besar dan KAP Kecil secara teoritis dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 12,10 lebih besar dibandingkan F tabel taraf signifikansi 5% sebesar 7,88 sehingga diperoleh hasil ada perbedaan yang signifikan *return* saham yang diaudit oleh KAP Besar dan KAP Kecil pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil yang menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar lebih kecil kecenderungan melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang signifikan Manajemen Laba terhadap Return Saham, baik perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar maupun KAP Kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kenaikan return saham perusahaan. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aloysia Yanti Ardiati (2005) bahwa Manajemen laba berpengaruh positif terhadap return.
2. Pada uji Chow Test diperoleh nilai F hitung sebesar 12,10 lebih besar dibandingkan F tabel taraf signifikansi 5% sebesar 7,88 sehingga diperoleh hasil ada perbedaan yang signifikan *return* saham yang diaudit oleh KAP Besar dan KAP Kecil. Kecenderungan tindakan manajemen laba (rata-rata nilai diskresioner total akrual) pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar sebesar 0,0031 sedangkan tindakan manajemen laba (rata-rata nilai diskresioner total akrual) pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil sebesar 0,0049 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh

KAP Besar lebih kecil kecenderungannya untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil.

5.2.Implikasi Kebijakan

5.2.1. Kebijakan Teoritis

Tindakan perusahaan untuk memajemen laba akan menyebabkan ketertarikan investor pada suatu perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini mampu berdampak baik pada *return* saham perusahaan karena banyaknya minat investor yang menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang signifikan Manajemen Laba terhadap Return Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kenaikan return saham perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aloysia Yanti Ardiati (2005) yang berhasil memperoleh hasil yaitu manajemen laba berpengaruh positif terhadap return.

5.2.2. Kebijakan Manajerial

Investor perlu mempertimbangkan kualitas auditor terutama perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar lebih kecil kemungkinan melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit KAP Kecil. Hal tersebut memberikan informasi kepada investor dalam menentukan keputusan berinvestasi dipandang dari sisi kualitas audit yang

dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Oleh karena itu, investor hendaknya lebih mempertimbangkan untuk pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar karena kualitas auditornya lebih baik dan lebih kecil kemungkinan melakukan manajemen laba.

Pada hipotesis pertama dan kedua diperoleh hasil bahwa pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar maupun perusahaan yang diaudit oleh KAP Kecil menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya manajemen laba yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap fluktuasi (naik turunnya) return saham perusahaan.

5.3.Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Periode penelitian yang digunakan yaitu 3 tahun dirasakan masih relatif sedikit untuk mewakili sampel.
2. Penelitian ini hanya menguji 1 variabel bebas dengan kontribusi pengaruh manajemen laba terhadap return saham yang relatif kecil yaitu tidak sampai sebesar 1%.

5.4.Agenda Penelitian Mendatang

Dari keterbatasan penelitian di atas, maka agenda penelitian mendatang antara lain :

1. Periode penelitian selanjutnya perlu menambah periode waktunya dengan menggunakan periode tahun yang lebih lama.
2. Perlu kiranya untuk menguji beberapa variabel lain yang berpengaruh terhadap return saham, selain manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloysia Yanti Ardiati, 2005. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham terhadap Perusahaan yang Diaudit oleh KAP Big 5 dan KAP Non Big, Vol. 8 hal 235-249
- Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2003. *Teori Akuntansi*, BP UNDIP, Semarang.
- Bambang Riyanto, 1997 *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPEG Yogyakarta.
- Damodar Gujarati, 1995, *Basic Econometric 3rd*, USA: Mc Grawhill Internasional
- Damodar Gujarati, 1995. *Basic Econometric 3rd*, USA: Mc Grawhill Internasional
- Dechow, 2004, The Persistence and Pricing of the Cash Component of Earnings, *The Journal Accounting and Economic*.
- Dwi Prastowo dan Juliaty, Rifka, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Gideon SB.Boediono, 2005. Kualitas Laba : Studi Pengaruh Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Jurnal SNA VIII, 15 – 16 September*.
- Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP
- Inten Meutia, 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 3.
- Jogiyanto Hartono, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF.
- Julita Saidi, 2000. Earning Manajemen dan Standar Akuntansi Keuangan, *Media Akuntansi, No 12/TH VII/Agustus 2000, VIII-XIII*.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Naim dan Hartono, 1996. Standar Akuntansi Yang Memberi Peluang Bagi Manajemen Untuk Melakukan Praktek Perataan Laba, *Jurnal No. 18*.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta:BPFE

- Pratana Puspa Mediastuty dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Jurnal*.
- Robert Ang, 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Media Soft Indonesia
- Saiful, 2004. Hubungan Manajemen Laba (Earning Management) dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 7 No. 3 hal 316 – 332*.
- Singgih Santoso, 2000 *SPSS Versi 10.0 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Suad Husnan, 1998, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Buku 1, Yogyakarta: BPF
- Sylvia Veronica Siregar dan Sidharta Utama,. 2005. Pengaruh Kepemikina, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII, 15 – 16 September*.
- Widanarni Pudjiastuti dan Aida Ainul Mardiyah, 2006, Perspektif Agency Theory: Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Ekuitas Vol 4 No 1 Maret 2000, 29-42*.
- Wiwik Utami, 2005. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Preusan Publio Sektor Manufaktur). *Jurnal SNA VIII Solo*.
- Yacob Suparno Rahmawati dan Nurul Qomariyah, 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA IX Padang*.